

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil perhitungan prediksi laju erosi dengan metode *RUSLE* menunjukkan laju erosi yang paling rendah terjadi pada Satuan Jenis Tanah (SJT 5) dengan penggunaan lahan hutan yaitu sebesar 0,80 ton/ha/tahun dengan penggunaan lahan hutan, sedangkan satuan penggunaan lahan yang memiliki laju erosi paling tinggi adalah Satuan Jenis Tanah (SJT 1) mencapai 191,13 ton/ha/tahun dengan penggunaan lahan kebun campuran, laju erosi DAS Jujun sebesar 535,40 ton/ha/tahun yang termasuk kedalam tingkat bahaya erosi Sangat Berat
2. Hasil penelitian menunjukkan laju erosi DAS Jujun sebesar 535,40 ton/ha/tahun dengan Erosi ditoleransi (Etol) DAS Jujun sebesar 173,17 ton/ha/tahun. Dengan keadaan areal DAS Jujun yang memiliki topografi bergunung dan berbukit serta umumnya ditutupi hutan lebat (kawasan TNKS) dengan jenis tanah yang berasal dari endapan lahar atau abu vulkanik baik basaltik maupun andesitik, menjadikan nilai erosi di DAS Jujun berada diatas nilai erosi yang ditoleransi.

### 5.2 Saran

Nilai erosi yang terdapat pada berbagai areal Satuan Jenis Tanah di DAS Jujun memerlukan perhatian yang serius dari berbagai aspek mulai dari pemerintah dan juga masyarakat untuk mengurangi peningkatan nilai erosi, perlu adanya arahan terhadap pengelolaan penggunaan lahan dan teknik konservasi tanah dan air agar usahatani sesuai kaidah-kaidah konservasi tanah dan air, sehingga nilai erosi pada masa yang akan datang tidak mengalami kenaikan yang tinggi, serta perlu adanya penelitian lebih lanjut guna menyempurnakan penggunaan SIG dalam pendugaan erosi.

